
AUDITOR SWITCHING PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Darma Setya Dewi¹
Ni Nyoman Ayu Suryandari²
AA. Putu Gde Bagus Arie Susandya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
E-mail: a.suryandari@ymail.com

Abstract

This research was aimed to examine and find the influence of management turnover, financial distress, the size of public accounting firm, the changes percentage of ROA (Return of Assets) and the size of client company towards banking companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2017 - 2019 empirically. The sample selection of this research is using purposive sampling. A total of 40 finance company are used as sample. Data analysis technique used for this study is logistic regression analysis and processed by SPSS application program for windows. The result of this study indicate that the size of public accounting firm has negative effect of auditor switching. Meanwhile, management turnover, financial distress, the changes percentage of ROA and size of client company do not affecting auditor switching

Keyword: *Management Changes, Financial Distress, The Size of Public Accountant Firm, The Percentage Change in ROA, and Size of Client Companies*

PENDAHULUAN

Auditing adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang telah berkembang pesat sampai saat ini, dan terus berkembang pada masa yang akan datang sesuai dengan perkembangan lingkungan bisnis. Perkembangan *auditing* akan selalu menghadapi tantangan-tantangan baru seperti *update* mengenai pengembangan standar-standar baru yang dapat mengasah pengetahuan profesinya. Sebagaimana sejarah perkembangan akuntansi, *auditing* yang sangat terkait dengan akuntansi juga telah berkembang sesuai konsep perubahan ilmu pengetahuan (Khasanah, 2013)

Proses *auditing* memerlukan seseorang yang berprofesi sebagai *auditor* yang memiliki sikap independen dan berkompoten dalam memeriksa laporan keuangan pada suatu perusahaan. Sedangkan, *auditor* adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji (Ruroh, 2016). Tujuan audit berdasarkan Pernyataan Standar *Auditing* (PSA) menyatakan bahwa tujuan umum atas laporan keuangan oleh *auditor* independen merupakan pemberian opini atas kewajaran dimana laporan tersebut telah disampaikan secara wajar, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Maka, pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur *auditor switching* tahun 2015, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP), yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* tahun 2002 merupakan pesan yang digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP maupun *auditor* (Ruroh, 2016).

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* dan memiliki hasil empiris yang tidak konsisten. (Ismaya, 2017). menyatakan pergantian manajemen secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching*, karena manajemen yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Namun hasil studi ini bertentangan dengan Khalid (2013), menyatakan pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP dengan melakukan *auditor switching*.

Peneliti Wardani (2018), menyatakan perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian *auditor* sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Namun hasil studi ini bertentangan dengan peneliti Khalid (2013), dan Olivia (2014), perusahaan yang dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan *auditor switching* karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan agar tidak timbul anggapan yang negatif ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress*.

Peneliti Khasanah (2013), menyatakan walaupun perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kecenderungan untuk berpindah *auditor* lebih rendah akan tetapi, tidak selamanya perusahaan akan mempertahankan KAP *Big Four* tersebut karena adanya kewajiban *auditor switching*. Sedangkan, peneliti Prasetyaningrum (2015) menyatakan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* akan menimbulkan biaya baru karena KAP yang baru tidak mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga proses audit dimulai dari awal lagi.

Peneliti Yasinta (2016), menyatakan bahwa perusahaan dengan perubahan *ROA* yang besar dianggap meningkatkan reputasi perusahaan dan perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* yang lebih memiliki nama. Namun hasil studi ini bertentangan dengan, peneliti Khalid (2013) dan Khasanah (2013) hasil menyatakan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* diperkirakan karena adanya sebuah hubungan yang cukup lama antara KAP dengan perusahaan dan *shareholders* yang menyebabkan perusahaan masih memilih untuk bertahan dengan KAP sebelumnya.

Peneliti Prasetyaningrum (2015), menyatakan perusahaan dengan total asset yang tinggi cenderung melakukan *auditor switching* dengan KAP yang memiliki kualitas lebih baik. Namun hasil studi ini bertentangan dengan, peneliti Khalid (2013), menyatakan tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan yang besar tetap mampu ditangani oleh KAP yang sekarang dalam memberikan jasa audit, sehingga tidak memerlukan KAP yang baru.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Berbeda dengan peneliti sebelumnya dimana obyek penelitian pada sektor manufaktur, sedangkan pada penelitian ini obyek penelitian pada sektor perbankan. Sektor keuangan memegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan keuangan adalah salah satu sektor perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal, dan merupakan salah satu perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Beberapa penelitian *auditor switching* telah dilakukan namun memperoleh hasil yang berbeda-beda sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Dalam hal ini sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan berkembang cukup pesat dari tahun ke tahun di Indonesia. Atas hal tersebut,

peneliti memilih sektor perusahaan perbankan sebagai obyek penelitian. Maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2017-2019”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory atau teori keagenan dicetus pertama kali oleh Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam sebuah perusahaan, *principal* adalah para pemegang saham (*shareholders*) dan yang berperan sebagai agen adalah pihak manajemen (Olivia, 2014). *Agency Theory* menjelaskan tentang permasalahan hubungan kontrak antara *agen* dan *principal*. *Principal* selaku penanam modal memberikan kepercayaan pada *agen* untuk mengelola aset yang dimilikinya dan *agen* diwajibkan secara berkala memberikan laporan perkembangan aset tersebut kepada *principal* (Ismaya, 2016). Adanya perbedaan kepentingan tersebut, menyebabkan *auditor* independen berperan sebagai penengah *agen* dan *principal*. Peran *auditor* adalah untuk menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajer sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan demikian, verifikasi *auditor* dari informasi keuangan menambah kredibilitas laporan dan mengurangi risiko informasi yang tidak benar atau menyesatkan dan berpotensi memberikan manfaat baik *agen* dan *principal*.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian *CEO* (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri (Ruroh, 2016). Adanya *CEO* yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan sebuah KAP (Prasetyaningrum, 2015). Manajemen memerlukan *auditor* yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat, dan perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Ismaya, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Olivia (2014), Ruroh (2016), dan Ismaya (2017). Oleh karena itu, H1 dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang dalam keadaan kesulitan keuangan (Hanafi, 2016). Perusahaan dalam kategori *distress zone* cenderung melakukan *auditor switching* karena perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar biaya audit yang besar yang dibebankan kepada perusahaan yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan dan cenderung berpindah ke KAP *Non Big Four*. Hal tersebut didukung hasil penelitian Suryandari (2013), Wardani (2018), Pitiani (2016), dan Septiani (2019).

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Akuntan Publik terhadap *Auditor Switching*

KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. *Big Four* merupakan KAP yang memiliki reputasi berskala *universal*. *Big Four* seringkali melakukan afiliasi dengan KAP lokal diberbagai negara, termasuk di Indonesia. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat dikatakan KAP besar karena dianggap memiliki reputasi tinggi seperti *Big Four* sendiri. Sehingga perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan

Big Four cenderung mempertahankan *auditor*nya (Ruroh, 2016). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ismaya (2017), Wahyuni (2019), dan Wardani (2018).

H₃: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Perubahan Presentase ROA terhadap *Auditor Switching*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai persentase perubahan ROA yang dihasilkan berarti semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan (Khasanah, 2013). Ini disebabkan karena perusahaan dengan perubahan ROA yang besar dianggap meningkatkan reputasi perusahaan sehingga perusahaan dengan presentase ROA meningkat cenderung mengganti ke KAP yang lebih memiliki nama seperti *Big Four*. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Yasinta (2015)

H₄: Perubahan presentase ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Khalid, 2013). Ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi mengakibatkan pemilik mengalami kesulitan dalam memantau tindakan manajer sebagai prinsipal dan agent menjadi lebih jauh. Sehingga tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan kemungkinan besar memerlukan *auditor* yang baru dengan kualitas tinggi untuk memberikan pemantauan yang lebih baik.

H₅: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id tahun 2017-2019. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan 40 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Variabel terikat (*dependen variabel*) dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* yang merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien melakukan *auditor switching*, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien tidak melakukan *auditor switching*, maka akan diberikan nilai 0, Sedangkan variabel bebas (*independen variabel*) penelitian ini adalah:

1. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi (direktur utama atau direktur keuangan) dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0

2. *Financial Distrees*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total *Liability* : Total kewajiban

Total *Equity* : Total ekuitas

3. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Variabel ukuran KAP menggunakan variable dummy. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* maka diberikan nilai 1, sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Non The Big Four*, maka diberikan nilai 0.

4. Perubahan *Presentase Return on Assets*

Perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini variabel perubahan ROA mengacu pada peneleliti Khasanah (2013). Perubahan ROA dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya itu kemudian mengalikan dengan 100%. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

5. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
CEO	120	.00	1.00	.2667	.44407
DER	120	.34	14.75	5.6838	2.77159
UKAP	120	.00	1.00	.6000	.49195
ROA	120	-16.89	3.00	-.2430	2.60352
UPK	120	665.00	1416759.00	161312.4250	309390.1784
AS	120	.00	1.00	.2667	.44407
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Pengolahan data SPSS (2020)

Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, perubahan presentase ROA dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 0,05.

1. Menilai Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lomeshow's* untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

Tabel 3
Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.636	8	.688

Sumber: Pengolahan data SPSS (2020)

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,636 dengan nilai signifikansi sebesar 0,688. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya atau dapat dikatakan model *fit* sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Menilai Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1).

Tabel 4
Perbandingan antara -2LL Awal dan 2-LL Akhir

Iteration	Block 0	Block 1
-2LL	123.110	121.214

Sumber: Pengolahan data SPSS (2020)

Hasil pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* pada awal (*Blok number* = 0), yang hanya menemukan konstan saja sebesar 123,110, sedangkan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*Blok number* = 1) turun menjadi 121.214 Penurunan nilai *likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau model yang dihipotesiskan sudah *fit* atau sesuai data.

3. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel tidak bebas

Tabel 5
Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		AS		
		.00	1.00	
Step 1 AS	.00	80	8	90.9
	1.00	20	12	37.5
Overall Percentage				76.7

Sumber: Pengolahan data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengujian perusahaan sampel yang tidak melakukan *auditor switching* (kode 0) mampu memprediksi 80 perusahaan dari 88 perusahaan dengan ketepatan klasifikasi atau sebesar 90,9%. Sedangkan untuk perusahaan sampel yang melakukan *auditor switching* (kode 1) mampu memprediksikan 12 perusahaan dari 32 perusahaan ketepatan klasifikasi atau sebesar 37,5%. Secara keseluruhan, ketepatan klasifikasi sebesar 76,7%.

4. Uji Koefisien Determinasi R² (Nagelkerke R Square)

Model *Summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian R² pada model regresi linier. Tujuan dari model *Summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu pergantian manajemen, *finacial distress*, ukuran KAP, perubahan presentase *ROA*, dan ukuran perusahaan klien mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *auditor switching*.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121,214	.139	.203

Sumber: Pengolahan data SPSS (2020)

Hasil *output* pengolahan data menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan 0,203 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 20,3%, sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel independen tersebut.

Tabel 7
Matriks Korelasi

		Constant	CEO	DER	UKAP	ROA	UPK
Step 1	Constant	1.000	-.201	-.849	-.516	.077	.032
	CEO	-.201	1.000	.004	-.017	.235	-.043
	DER	-.849	.004	1.000	.322	-.013	-.140
	UKAP	-.516	-.017	.322	1.000	.63	-.354
	ROA	.077	.235	-.013	.063	1.000	-.318
	UKP	0.32	-.043	-.140	-.354	-.318	1.000

Sumber: Pengolahan data SPSS (2020)

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas menunjukkan tidak ada hasil bahwa nilai korelasi antarvariabel yang lebih besar dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antarvariabel bebas tersebut.

6. Hasil Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu *auditor switching* merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan *non* metriks. Model regresi logistik yang berbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikan. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang di uji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan (*sig*) dengan tingkat kesalahan (*alpha*). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari pada *alpha*, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Hipotesis diterima jika nilai signifikan dibawah 5% atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 8
Variabel dalam Persamaan

	B	S.E.	Wald	Sig.	α (0,05)	Keterangan
Step 1" CEO	.032	.513	.003	.950	Sig > α	H ₁ ditolak
DER	-.114	.085	1.808	.179	Sig > α	H ₂ ditolak
UKAP	-1.723	.508	11.517	.001	Sig < α	H ₃ diterima
ROA	-.055	.086	.402	.526	Sig > α	H ₄ ditolak
UPK	.00	.000	.139	.709	Sig > α	H ₅ ditolak
Contant	.525	.623	.712	.399		

Sumber: Pengolahan data SPSS (2020)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5% atau 0,05. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\frac{P}{1-P}(\text{AS}) = 0,525 + 0,032\text{CEO} - 0,114\text{DER} - 1,723\text{UKAP} - 0,055\text{ROA} + 0,0\text{UPK} \dots \dots \dots (3.3)$$

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif pada *auditor switching*. Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Selain itu, karena perusahaan yang diteliti sebagian besar menggunakan jasa akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. *Auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun mempunyai manajemen baru (CEO) karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi *Big Four* tetap diyakini memiliki kualitas dan independensi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suryandari (2013).

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti sebagian besar menggunakan KAP yang berafiliasi *Big Four*. Perusahaan yang dalam kondisi kesulitan keuangan atau *distress zone* cenderung tidak melakukan pergantian KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, karena jika perusahaan sering berpindah KAP akan menimbulkan kecurigaan dan anggapan yang negatif. Sementara itu, diperkirakan perusahaan yang diteliti tetap bertahan menggunakan KAP lama disebabkan dengan *audit fee*, dimana perusahaan dengan kesulitan keuangan akan menyesuaikan *audit fee* sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima yang menunjukkan bahwa ukuran KAP salah satu faktor pendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Pada umumnya KAP yang berafiliasi *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan KAP yang berafiliasi *non Big Four*. Hal ini diperkirakan dikarenakan menurut pendapat mereka kredibilitas KAP yang berafiliasi *Big Four* sangat baik dan terpercaya oleh kalangan publik dan *stakeholders* perusahaan. KAP yang berafiliasi *Big Four* mempunyai kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan.

Pengaruh Perubahan Presentase ROA terhadap Auditor Switching

Hipotesis keempat menyatakan bahwa perubahan presentase ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H₄) ditolak yang menunjukkan bahwa ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan untuk

melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai persentase perubahan ROA yang dihasilkan berarti semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya pertumbuhan *return on asset* yang dimiliki perusahaan tidak membuat mengganti KAP disebabkan keputusan dari pemegang saham yang berperan besar dalam perusahaan melakukan *auditor switching* serta efisiensi biaya yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk mengganti KAP. Selain itu, pertumbuhan *return on asset* yang dimiliki perusahaan yang mengalami kerugian, oleh karena itu perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar jasa KAP yang biaya jasanya besar, sehingga tetap mempertahankan jasa KAP yang lama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Hipotesis terakhir menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada keraguan *auditor* terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami penurunan total aset untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi ini membuat perusahaan tetap bertahan untuk menggunakan KAP yang lama. Selain itu, pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan kualitas KAP masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suryandari (2013).

SIMPULAN

Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* disebabkan tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* cenderung tidak melakukan pergantian KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan serta perusahaan akan mengeluarkan biaya kembali untuk mencari KAP yang baru dalam menyesuaikan laporan keuangannya. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *Big Four* cenderung mempertahankan karena kualitas jasa KAP tersebut. Perubahan presentase ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* disebabkan peran besar dari pemegang saham dalam perusahaan melakukan *auditor switching* serta efisiensi biaya yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk mengganti KAP. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* disebabkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada keraguan *auditor* terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami penurunan atau peningkatan total aset untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Saran yang dapat diberikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jenis industri lain selain perusahaan perbankan. Kedua bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *auditor switching*, seperti opini *going concern* dan *fee audit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, dan 2018. (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Hanafi, Hanny. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Valuntary. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ismaya, Nur. 2017. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran

- Perusahaan Klien dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Khalid, Muhammad. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khasanah, Istainul. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Olivia, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Audit.
- Pitriani, Komang. 2016. Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Prasetyaningrum, Hertias. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ruroh, Farida Mas. 2016. Pengaruh Perhentian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Septiani, Wiwik. 2019. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2013. Faktor Klien dan Faktor Auditor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-2*. Politeknik Negeri Bali. 17 – 18 Mei 2013. Hlm. 225-237.
- Wahyuni, Sri. 2019. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Financial Distress dan Kepemilikan Institusional Terhadap Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Wardani, Sri. 2018. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Financial Distress, Perubahan ROA, Audit Delay, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Yasinta, Chatrine. 2015. Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Telkom*. Vol.2, No.1 April 2015 Page 304.